

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 10 KARANG ANYAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
TRI PUTRI UTAMI
NIM. 17591138**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pemimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Tri Putri Utami**
Nim : 17591138
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

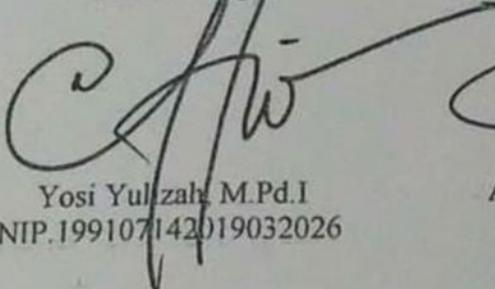
Telah dapat di ajukan dalam siding Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

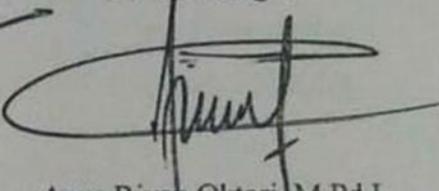
Mengetahui:

Curup, 18 Januari 2024

Pembimbing I


Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP.199107142019032026

Pembimbing II


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP.19910818201931008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Tri Putri Utami**
Nomor Induk Mahasiswa : 17591138
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 18 Januari 2024



Tri Putri Utami

NIM. 17591138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **111** /In.34/F.T/I/PP.00.9/2 /2024

Nama : **Tri Putri Utami**
NIM : **17591138**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hail Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah 10 Karang Anyar**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

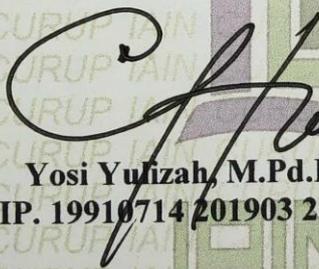
Hari/ Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**
Pukul : **15.00 sd 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

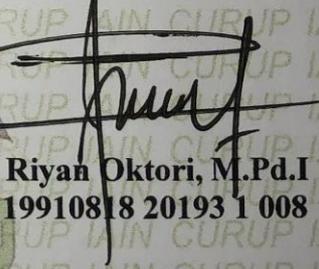
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

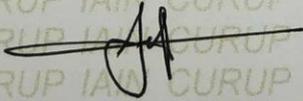
Sekretaris,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 19910818 20193 1 008

Penguji I,

Penguji II,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008


H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900401 202321 2 046

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sufarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, mahakarya ini penulis persembahkan untuk:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayahandaku Basuki, Ibunda Siti Rasunah, Untuk ayundaku Reza Meita ayunda iparku Vika Putri Maeltha, ayunda sepupuku Winda Utari dan kakak tercinta Rahmad Darmawan atas kasih sayang yang tak terbatas dan selalu memberikan dukungan moral dan material serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
3. Sahabat selalu ada dikondisi dan keadaan apapun Vika Puspita Sari, Nia Fitri Yanti, Virly Nur Aditya, Regita Irsti Ananda, Nadia Utari, Nova Rina, Yodha Dwi Prabowo, Elko Febrian saudara tak sedarah.
4. Sahabat yang selalu mendengar keluh kesah Dwi Sekar Arum, Ade Gusrianti Utami, Laras Agita dan M Irfan Wiranata senantiasa memberikan motivasi, keceriaan, serta selalu membantu dan mendukung disetiap kesulitan.
5. Untuk teman-teman PGMI F dan teman-teman PGMI angkatan 2017 yang selama ini sama-sama berjuang yang selalu mewarnai hari-hari disetiap aktivitas di kampus dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.
6. Untuk teman-teman satu KKN Daringku yang senantiasa membantu dimasa-masa KKN, dan teman-teman satu PPLku di MIM 10 Karang Anyar serta Keluarga Besar MIM 10 Karang Anyar yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Almamater tercinta IAIN Curup.
8. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 KarangAnyar
Oleh:
Tri Putri Utami (17591138)

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tugas harian masih tergolong rendah. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa masih kurang memahami dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton. Dimana pembelajaran masih terfokuskan hanya kepada satu sumber saja, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test and Pos-test Design*. Populasi dari penelitian ini adalah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang berjumlah 53 orang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah t-tes dan dokumentasi, untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus uji-t satu sampel kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai rata-rata bahasa Indonesia siswa sebelum adanya Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah 65,57 dengan Standar Deviasi 12,113. (2) Dari akumulasi dengan menggunakan taraf nilai signifikansi dan nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,000 karena $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari T_{hitung} hasil SPSS sebesar 5,098 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,708. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,086 > 1,708$) Kemudian disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah adanya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Contextual Teaching And Learning* (CTL), *Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar**” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- A. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.,selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- B. Bapak Dr. Yusefri, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- C. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- D. Bapak Dr. Nelson M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- E. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

- F. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus pembimbing II
- G. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- H. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.
- I. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 18 Januari 2024
Penulis

Tri Putri Utami
NIM. 17591138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	10
3. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL	13
4. Prinsip-prinsip CTL.....	16
5. Perbedaan CTL Dengan Pembelajaran Konvensional	21
B. Hasil Belajar Suatu Kajian Teoritis	24
1. Pengertian hasil belajar	24
2. Tipe Hasil Belajar	26
C. Kajian Teori tentang Bahasa Indonesia	27

1. Hakikat Bahasa Indonesia.....	27
D. Penelitian Relevan	32
E. Hipotesis Penelitian	35
F. Kerangka Berfikir	35
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Definisi Konsep.....	42
G. Variabel Penelitian	44
H. Definisi Operasional.....	44
I. Teknik analisis Data	45
J. Pengujian Validitas dan Reliabelitas.....	57
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	55
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	69
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses penting perubahan tingkah laku manusia. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.¹ Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu dia mengalami situasi itu ke waktu dia sesudah mengalami situasi tadi. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²

Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut dijadikan bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 218

²Indonesia, Presiden Republik. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).

ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.³Maka dengan belajar diharapkan seseorang memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Agustus 2023 masih ditemukan Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih terpusat pada guru sehingga posisi guru sangat dominan. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Belajar bahasa Indonesia masih terkesan dengan cara menghafal sehingga siswa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia maka, disini guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁴

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan wali kelas IVB MIM 10 Karang Anyar yaitu Ibu Anita Purnama, S.Pd tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.30 WIB, beliau mengatakan bahwa diperoleh data bahwa, hasil belajar siswa yang diperoleh dari tugas harian masih tergolong rendah. Khususnya pada mata

³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm: 39-40

⁴ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB di MIM 10 Karang Anyar

pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa masih kurang memahami dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton. Dimana pembelajaran masih terfokuskan hanya kepada satu sumber saja, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang masih jauh dibawah nilai rata-rata. Oleh karena itu guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁵

Model pembelajaran adalah bentuk dari pembelajaran yang tergambar dariawal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain modelpembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. ⁶Model sendiri merupakan gambaran tentang bagaimana guru akan menyampaikan proses pembelajaran sehingga apa yang diajarkan guru dapat diterima baik oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Purnama pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di MIM 10 Karang Anyar

⁶KokomKomalasari,(2010),*PembelajaranKontekstualKonsepdanAplikasi*,Bandung:PTRefika Aditama,hal.57

yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat memperoleh hasil yang baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Karena penggunaan model pembelajaran CTL ini melatih peserta didik untuk memiliki ke-mandirian dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa. Agar kesan negatif yang melekat pada anak dapat diubah menjadi pesan positif.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Orang tua, wali kelas dan hasil belajar siswa akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks maka penelitian ini akan membatasi masalah pada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar?
2. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

2. Manfaat Praktis

c) Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

d) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan bantuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

e) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan koreksi diri juga informasi tentang Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), sehingga dapat memberikan sebuah dorongan pada peserta didik guna untuk meningkatkan hasil belajar.

f) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta mencetak generasi pendidikan yang lebih baik.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada Pengaruh antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada Pengaruh antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Belajar menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru berupa interaksi individu dengan lingkungannya dan memberikan pengalaman bagi individu tersebut sebagai bentuk hasil dari proses belajar.¹ Belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja selama ada proses interaksi yang terjadi dan interaksi tersebut membawa perubahan pada diri seseorang, menambah pengetahuan, wawasan dan juga keterampilan.

Dalam ranah pendidikan belajar berlangsung di Lembaga sekolah. Dimana belajar diciptakan oleh guru dan peserta didik secara sadar dan terencana. Hal ini disebut dengan proses kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa istilah salah satunya adalah model pembelajaran. Model Pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.² Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pada suatu proses pembelajaran yang masih bersifat umum. Strategi pembelajaran merupakan seperangkat alat atau media yang akan digunakan

¹ Muhammad Afandi, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013) hal 56

² Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative learning*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), hal 6

dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara bagaimana seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa, seperti metode ceramah, ekspositori, Tanya jawab. Teknik pembelajaran yaitu cara khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi.

Penyusunan model pembelajaran memperhatikan beberapa aspek yang menjadi lahirnya model pembelajaran baru. Hal tersebut juga dilakukan oleh para ahli dalam menyusun model pembelajaran dengan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lainnya yang mendukung.³ Pemilihan model pembelajaran oleh pendidik yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu: Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketersediaan media dan sumber belajar, kesesuaian kematangan peserta didik dan gaya belajar serta pertimbangan lainnya yang sifatnya nonteknis atau bersifat kondisional.

Model pembelajaran merupakan gambaran dari awal sampai akhir yang akan diimplementasikan pendidik kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar akan tercipta jika ada interaksi dua arah antara peserta didik dan juga pendidik baik secara langsung (*direct instruction*) maupun tidak langsung (*non direct instruction*) dengan memanfaatkan TIK. Terjadinya interaksi dua arah antara peserta

³ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal 20

didik dan pendidik menjadi salah satu komponen yang sangat penting pada saat pembelajaran. Karena dari interaksi tersebut peserta didik dapat menggali lebih dalam materi yang sedang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya, guru juga dapat melihat sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh peserta didik dengan kata lain proses stimulus-respon sedang berlangsung.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas. ⁴Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang meliputi siasat dan kiat yang sengaja dibuat oleh guru yang berkenaan dengan persoalan pembelajaran, agar pembelajaran berjalans sesuai dengan tujuan. *Contextual Teaching And Learning* atau pembelajaran Kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata disekitar lingkungan siswa.⁵

Dalam Al-Quran Allah telah menjelaskan tentang ciptaanya yang dapat secara langsung kita lihat. Dimana dalam sebuah surat Allah menjelaskan tentang ciptaannya mengenai tumbuh-tumbuhan, bermacam

⁴ KaruniaEkaLestari dan MokhammadRidwanYudhanegara, (2015), *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung:PTRefikaAditama, hal. 37.

⁵ KaruniaEkaLestari dan MokhammadRidwanYudhanegara, (2015), *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung:PTRefikaAditama, hal. 38

pepohonan, buah-buahan yang bisa kita nikmati, yang semuanya berada di bumi, berbicara tentang matahari dan bulan, menguraikan perhitungan yang teliti tentang perjalanan dan posisi matahari dan bulan, tentang masalah peredarannya yang semuanya berada di angkasa yang semuanya tersusun secara rapi dan beraturan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-rahman ayat 1-13

Artinya:(1)Allah yang maha pengasih, (2)yang telah mengajarkan Al-quran,(3)Dia menciptakan manusia, (4)mengajarnya pandai berbicara,(5)matahari dan bulan-bulan beredar menurut perhitungan,(6)dan tumbuhan dan pepohonan keduanya tunduk (kepada-Nya),(7) dan langit telah ditinggkan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan itu,(8) agar kamu jangan merusak keseimbangan, (9)dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu, (10) dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk-Nya, (11) didalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, (12) dan biji-biji yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya,(13)maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan.⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mencurahkan rahmat kepada seluruh makhluk dalam kehidupan dunia ini, baik manusia atau jin. Rahmat dan nikmat-Nya yang teragung menunjukkan kuasa-Nya yang melimpah. Allah lah yang menciptakan manusia sebagaimana makhluk yang paling membutuhkan tuntutan-Nya. Allah menciptakan matahari dan planet yang beredar sesuai dengan system yang sangat akurat. Dengan peredarannya yang sangat teliti, manusia dapat mengetahui bukan saja hari dan bulan tetapi juga mengetahui

6

MQuraishShihab,(2009),*TafsirAlmisbahKesan,Pesan,dankeserasianAlquran*,PisanganCiputat:Lentera Hati,hal55.

akan terjadinya gerhana jauh sebelum terjadi. Setiap ayat memiliki keterkaitan yang sangat erat dimana ayat 5 berbicara tentang matahari dan bulan menguraikan perhitungan yang teliti tentang perjalanan dan posisi matahari dan bulan. Ayat ke 6 berbicara tentang tumbuhan, menguraikan arah yang dituju oleh makhluk-makhluk Allah. Matahari dan bulan yang berada di angkasa sedangkan pohon dan tumbuh-tumbuhan yang berada di bumi, yang semuanya diatur dengan teliti oleh Allah SWT. Allah juga menciptakan langit yang tinggi tanpa tiang, dimana ketinggian itu dapat terlihat oleh mata kepala penghuni bumi dan dalam saat yang sama ke tinggiannya juga berarti ketinggian kedudukannya karena langit biasanya di nilai sebagai tempat turunnya para malaikat dan turunnya rahmat. Dan disamping itu Allah juga menciptakan buah-buahan dan semacamnya yang dimakan sekedar sebagai kenyamanan dan kelezatan serta bukan merupakan makanan pokok. Setelah ayat-ayat tersebut menyebutkan nikmat Allah yang begitu banyak maka dengan nada mengecam Allah berfirman: jika demikian itu besar dan banyak nikmat-nikmat Allah, maka nikmat Tuhan pemelihara kamu berdua wahai manusia dan jin yang manakah yang kamu berdua ingkari? Apakah nikmat-nikmat yang disebut diatas atau yang lainnya?⁷ Begitu banyak nikmat Allah yang telah diberikan yang semuanya bias dimanfaatkan dengan baik oleh hambanya.

Depdiknas mengatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan

⁷MQuraishShihab, *Ibid*, hal.287.

situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pembelajaran *Contextual Teaching And learning* (CTL) lebih menekankan kepada siswa yang secara penuh melibatkan siswa dalam mencari materi dan menghubungkannya kepada dunia nyata anak. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Dimana guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi, tugas guru hanya mengelola kelas dan menjadi tutor pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL

a. Latar Belakang Filosofis

Contextual Teaching Learning (CTL) banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan kemudian dikembangkan oleh Jean Piaget. Aliran ini berangkat dari pemikiran epistemologi Giambattista Vico yang mengungkapkan: “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaannya”. Artinya seseorang dikatakan mengetahui mana kala ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu.⁹

Pengetahuan sendiri bukan lah hasil dari pemberian orang lain seperti guru. Tetapi hasil dari proses yang dilakukan setiap individu tersebut. Hasil dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang

⁸Karunia Eka Lestari, Mohammad Ridwan Yudhanegara, (2015), *Penelitian Pendidikan Matematika I*, Bandung: PT Refika Aditama, hal.39.

⁹ Wina Sanjaya, (2012), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.257.

bermakna. Peaget berpendapat, bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan “skema”.

Skema sendiri terbentuk karena pengalaman, proses penyempurnaan skema sendiri dilakukan melalui proses Asimilasi dan Akomodasi. Asimilasi adalah proses penyempurnaan skema, dan akomodasi adalah proses pengubah skema yang sudah ada sehinggakan terbentuk skema baru. Asimilasi dan Akomodasi terbentuk berkat pengalaman siswa itu sendiri.¹⁰

Jadi dari pandangan tersebut tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat terpengaruh terhadap model pembelajarannya, yang salah satunya adalah model pembelajaran Kontekstual. Menurut pembelajaran ini, pengetahuan akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna bagi siswa.

b. Latar Belakang Psikologis

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respon.

¹⁰ WinaSanjaya,(2012),*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PrenadamediaGroup,hal.258.

Dimana belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Pada dasarnya yang tampak adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang.¹¹ Jadi dalam latar belakang ini proses belajar terjadi disebabkan adanya pemahaman peserta didik terhadap sekitarnya.

Dari latar belakang tersebut ada beberapa hal yang harus dipahami tentang belajar dalam kontekstual diantaranya:

- 1) Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Sehingga semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
- 2) Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas, pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang diamalan, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia seperti pola berfikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan masalah termasuk penampilan atau *performance* seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang maka akan semakin efektif dalam belajar.
- 3) Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara

¹¹ WinaSanjaya,(2012),*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PrenadamediaGroup, hal.259.

kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.

- 4) Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus tetapi sesuai dengan irama kemampuan siswa.
- 5) Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak.

4. Prinsip-prinsip CTL

Setiap model pembelajaran selain memiliki kesamaan maka juga akan memiliki perbedaan. Ada beberapa prinsip pembelajaran dalam kontekstual yang seharusnya dikembangkan oleh guru, diantaranya adalah:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (Filosofis) dalam CTL. Dimana pengetahuan dibangun oleh manusia yang hasilnya akan diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.¹² Dalam CTL, strategi untuk pembelajaran siswa akan menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan yang merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa.

¹² Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PTRajagrahindoPersada, hal. 193.

Pembelajaran tersebut akan jauh lebih bermakna bagi siswa karena siswa dapat langsung menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari yang mereka alami. Disamping itu setiap guru harus memiliki wawasan yang luas. Dari wawasan tersebut guru dalam penyampaian pembelajarannya dapat dengan mudah menggunakan ilustrasi-ilustrasi yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupannya sehingga dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Menemukan (Inkuiri)

Prinsip kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri. Dimana proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir sistematis. Inkuiri merupakan bagian dari inti pembelajaran berbasis CTL yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil, mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi melainkan hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.¹³

Dilihat dari segi emosionalnya bahwa suatu hasil yang ditemukan sendiri akan membawa kepuasan yang jauh lebih tinggi disbanding dengan hasil pemberian dari orang lain.

¹³ Kunandar, (2011), *Guru Profesional*, Jakarta: PTRajagravindoPersada, hal.315.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingin-tahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. pada proses pembelajaran CTL guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja tetapi guru juga memancing siswa agar dapat menemukan sendiri, karena itu bertanya merupakan hal yang sangat penting.¹⁴

Dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya berguna untuk: (1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, (2) membangkitkan motivasi belajar pada siswa, (3) merangsang keingin-tahuan siswa terhadap sesuatu, (4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, serta (5) membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sesuatu.

d. Masyarakat Belajar (*learning Community*)

Leo Somenovich Vygostky, seorang psikologi Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Dimana suatu masalah tidak dapat dipecahkan sendiri akan tetapi juga membutuhkan orang lain. Konsep masyarakat belajar (*Learning Community*) dalam CTL menyarankan agar

¹⁴ Wina Sanjaya, (2012), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 259.

hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. kerja sama dapat diraih dalam berbagai hal baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

Dalam CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang cepat dalam menangkap pembelajaran dapat membantu yang lambat dalam proses pembelajaran.¹⁵

e. *Pemodelan (Modeling)*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta rumitnya permasalahan hidup dan tuntutan yang dialami peserta didik semakin berkembang dan beraneka ragam. Pada asas ini yang dimaksud dengan pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing dan lain sebagainya.¹⁶ Pada proses pemodelan ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru dapat memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih. Ini disebabkan karena guru masih memiliki kelebihan yang terbatas yang akan mengalami suatu hambatan dalam memberikan

¹⁵ WinaSanjaya, *Ibid.*, hal.267.

¹⁶ WinaSanjaya, *Ibid.*, hal.268

pelayanan pengajaran kepada peseta didiknya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengen dapat pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atauperistiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui refleksi, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya proses refleksi siswa akan memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuk dan untuk menambahkan khazanah pengetahuannya.¹⁷ Refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Asas refleksi melalui model pembelajaran CTL mengharapkan tidak hanya terjadi dan dimiliki ketika seseorang siswa berada didalam kelas saja, melainkan bagaimana siswa dapat membawa pengalaman belajar keluar dari lingkup ruang kelas. Seperti dalam menanggapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan dalam pengapliakasian sikap, dan keterampilan dalam dunia nyata yang di hadapainya akan jauh lebih muda di aktualisasikan pada saat pengalaman belajar itu telah terinternalisasi dalam setiap jiwa siswa dan disinilah pentingnya dalam menerapkan unsur refleksi pada kesempatan belajar.¹⁸

¹⁷ WinaSanjaya,*Ibid.*,hal.268

¹⁸ WinaSanjaya,*Ibid.*,hal.269

hasil dari refleksi ini siswa dapat menanamkan konsep pembelajaran yang didapat selama proses pembelajaran dalam kehidupannya.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*Assesment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan kepada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

Maka Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata anak sehingga menuntut siswa untuk melakukan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang melibatkan 7 komponen pembelajaran efektif seperti konstruktivisme (*constructivism*), menemukan

(*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (Authentic Assesment).

5. Perbedaan CTL Dengan Pembelajaran Konvensional

Perbedaan pokok antara pembelajaran CTL dan pembelajaran konvensional dapat dilihat dari konteks tertentu.¹⁹

- a. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Dalam pembelajaran CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok seperti berdiskusi, saling menerima dan memberi. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran.
- c. Dalam CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupannya secara riil, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- d. Dalam CTL kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman, sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.

¹⁹WinaSanjaya, *Ibid.*, hal. 261

- e. Tujuan akhir dari proses pembelajaran pembelajaran melalaui CTL adalah kepuasan diri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah nilai atau angka.
- f. Dalam CTL tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermfaat, sedangkan dalam pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
- g. Dalam CTL pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya. Oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dan memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran konvensional hal ini tidak mungkin terjadi kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
- h. Dalam pembelajaran CTL siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- i. Dalam pembelajaran CTL bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.

j. Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka catatan CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi, wawan cara dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur darites.

Dari uraian tersebut maka sangat jelas antara dalam penggunaan model pembelajaran dan tanpa penggunaan model. Dalam penggunaan model pembelajaran maka siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya dan guru sebagai fasilitator yang hanya mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa hanya datang, duduk, diam dan mendengar penjelasan dari guru saja. Gurulah yang berperan aktif dalam pembelajaran. Tidak ada timpal balik yang dilakukan pada proses pembelajaran konvensional ini. Karena siswa masih terfokus oleh satu sumber saja yaitu guru (*Teacher Center*).

B. Hasil Belajar Suatu Kajian Teoritis

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak

dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.²⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keller mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu apa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.

²⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. AsdiMahasatya, 2002), h.

3. Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.²¹

Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.²²

2. Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar digolongkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut antara lain:

²¹ Khusnul Khotimah, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. Surakarta:2016 :14

²²Mappeasse, M. Yusuf. "Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar." *Jurnal Medtek* 1, no. 2 (2009): 1-6.

- a. Tipe hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi.
- b. Hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*). Tipe hasil belajar ini termasuk tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lain.
- c. Hasil belajar pemahaman (*comprehension*). Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- d. Hasil belajar penerapan (*application*). Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.
- e. Tipe hasil belajar analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.
- f. Tipe hasil belajar sintesis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.
- g. Tipe hasil belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.²³

C. Kajian Teori tentang Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Apabila kita berbicara dengan orang lain, maka kalimat dan kata yang sering kita ucapkan sehari-hari adalah disebut dengan bahasa. Agar bahasa

²³Dan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. "A. Belajar Dan Pembelajaran." (2002).

bisa ditingkatkan lagi, kemudian dapat dipakai oleh anak cucu serta mampu juga memperbaiki kebudayaan yang ada serta dibina dengan melalui bahasa tersebut. Dengan adanya bahasa yang baik, maka setiap individu akan lebih mampu menghadapi interpersonal skill baik dengan lingkungan secara fisik maupun lingkungan tempat mereka berhubungan atau berkomunikasi, dengan adanya bahasa ini, setiap manusia mampu mengetahui bagaimana latar belakang, kebiasaan serta adat istiadat satu sma lain. Sebelum Indonesia merdeka kegiatan komunikasi yang ada adalah dengan bahasa melayu namun saat ini diganti menjadi bahasa Indonesia, namun dengan bahasa yang samatetapi di ganti bukan lagi melayu namun bahasa Indonesia. Hal ini kemudian disahkan melalui sumpah pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 oleh sejumlah aktivis yang ada saat itu dan berkumpul dari berbagai kota yang ada di Indonesia dan isinya tentu mengenai pengesahan bahasa yang digunakan untuk bahasa nasional yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa bahasa melayu yang ada pada saat itu dirubah menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa digunakan untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia kedepannya. Hal tersebut merupakan salah satu bagian terpenting untuk Indonesia umumnya dan untuk seluru bangsanya dan itu merupakan bagian dari sejarah Indonesia.²⁴

Aktivitas untuk manusia agar mampu berhubungan baik antara satu dengan lainnya, selain itu juga mampu bekerjasama maupun berkenalan satu sama lain dengan sebuah sistem yang berupa pengucapan atau bunyi

²⁴ Yakub Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010), h. 6

merupakan pemaparan dari bahasa itu sendiri. Dari hal tersebut, tentu saja ada standar penggunaan bahasa yang baik misalnya bagaimana membentuk kalimat yang baik, bagaimana pola-pola yang baik dalam berbahasa, dll. Maka dari itu, apabila hal tersebut tidak diikuti oleh setiap orang yang menggunakan bahasa, maka kegiatan tersebut belum tentu berjalan dengan semestinya. Dengan bahasa ini, setiap orang bisa mengungkapkan pendapat di depan umum secara baik, bergagasan, memperhatikan pendapat orang lain, melalui hal ini juga setiap orang mampu memberikan waris atau mendapatkan suatu waris.²⁵

Suatu kegiatan melalui kalimat dan kata yang kita keluarkan melalui pengucapan bibir serta akan memunculkan simbol-simbol tertentu dan dilkakukan dengan gerak badan dan penyampaian yang menarik perhatian orang lain dan menimbulkan makna yang tersirat dari ucapannya tersebut, lalu dapat dimengerti oleh orang lain yang mendengarkannya merupakan pengertian bahasa menurut ahli yang bernama Gorys Keraf.²⁶

Berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian “Bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (a)

²⁵ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.

²⁶ Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), h. 2

Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (b) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya. (c) Percakapan (perkataan) yang baik sopan santun, tingkah laku yang baik.²⁷

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat tertentu. Dan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia.

b) Fungsi bahasa

Fungsi bahasa untuk yang pertama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau alat berkomunikasi didalam kehidupan manusia masyarakat. Bahasa Indonesia sendiri, yang bahasa mempunyai kedudukan sebagai nasional dan bahasa resmi negara ditengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut :²⁸

- 1) Alat untuk menjalankan administrasi negara. Ini berarti, segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat menyurat dinas, rapatrapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.

²⁷5 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²⁸ Abdul Chaer, (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2011), h. 1-2.

- 2) Alat pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi antar suku dilakukan dalam Bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan “satu bangsa” diantara anggota-anggota suku-suku bangsa itu.
- 3) Media untuk menampung kebudayaan nasional kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media Bahasa Indonesia.

c) Hakikat hasil belajar bahasa Indonesia

Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya tidak dari kegiatan penilaian. Kita harus mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi bahan penilaian. Maka kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar, yakni: tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, penilain hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Selain dengan

pengertian diatas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:²⁹

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajran, dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

D. Penelitian Relevan

Pertama, Rofik Tri Astutik 2021 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1 Tajurhalang Bogor. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada sumberdata yaitu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor. Hasil penelitian dari penelitian yang menunjukkan model

²⁹ Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Islam, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h.43-44

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mulai dari perencanaan pembelajaran meliputi perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan perencanaan pembelajaran, kemudian instrumen penilaian yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu penilaian keaktifan, penilaian penugasan dan penilaian kehadiran siswa.³⁰

Kedua, Sulfemi tahun 2019 yang berjudul Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Pancoranmas 5 Depok sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media. Miniatur Media Lingkungan Alam dan Buatan. Pada pembelajaran pra siklus diperoleh rata-rata kelas 49 yang tuntas sebanyak 8 orang atau 26,67%, observasi guru yang berani dan mampu menjawab pertanyaan guru hanya berjumlah 5 orang siswa atau 16,67%. naik menjadi 68, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang atau 53,33%, observasi guru yang mampu menjawab soal guru dengan benar mencapai 16 orang atau 53,33%. Kegiatan Siklus 2 rata-rata perolehan nilai naik signifikan menjadi 94, yang tuntas sebanyak 28 atau 93,34%. Observasi guru yang berani dan mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar sebanyak 29

³⁰Angraini, Sella. *Hubungan kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas dengan kemampuan mendampingi siswa belajar daring pada masa COVID-19: Penelitian korelasional di SDN 1 Argasari Kabupaten Tasikmalaya*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

atau 96,67%. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Miniatur Lingkungan Alam dan Buatan memberikan pengalaman nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam hidup, dekat dengan kehidupan nyata, perubahan dalam kehidupan. perilaku dan pengetahuan. Selain itu, hasil belajar siswa dapat meningkat.³¹

Ketiga, Abidin, Z., & Nugraha tahun 2022 yang berjudul Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang. Sampel dimasukkan dengan teknik teoritis. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqh di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang, bahwa: (1) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqh sudah cukup. baik sesuai dengan tujuan maupun komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), terlihat dari cara guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa mengamati secara langsung, kemudian berdiskusi, membuat kelompok belajar, dan mengarahkan siswa untuk mengamati. menghubungkan materi dengan kehidupan nyata (2) Keefektifan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

³¹Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73-84.

dalam meningkatkan materi fiqh di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang, pembelajaran ini lebih bermakna dan nyata artinya siswa dituntut untuk mampu menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan nyata. Namun materi yang dipelajarinya akan tertanam kuat dalam ingatan siswa, sehingga tidak mudah terlupakan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan dibuat berdasarkan fakta yang ada serta akan di buktikan kebenarannya. Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

E. Kerangka Berfikir

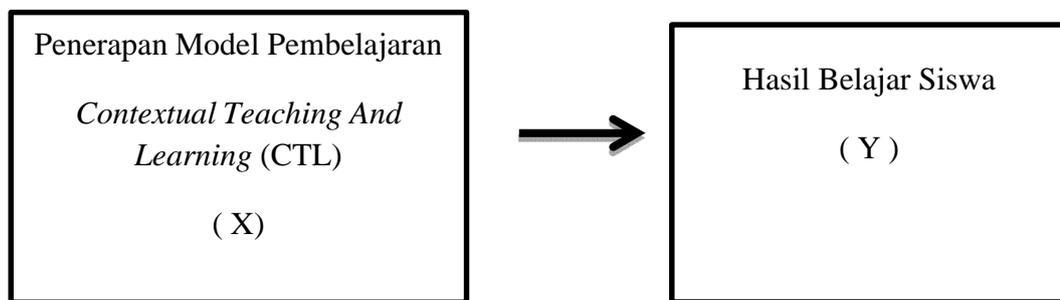
Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai tenaga pengajar atau penyampai informasi sedangkan peserta didik adalah orang yang menerima informasi.

Pada saat ini, banyak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model, metode, maupun media yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Ada beberapa cara yang sering dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Dengan penggunaan model ini siswa diharapkan dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa, sehingga menambah keyakinan mereka terhadap apa yang menjadi pengalaman dalam belajar. Selain itu siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini akan menjadi sebuah alternatif yang sangat tepat dilakukan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Karena dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih banyak dalam memberdayakan siswa, dimana siswa harus mampu mencari dan menggali sendiri pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap materi yang diajarkan, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator saja.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model

pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diharapkan agar siswa lebih mudah memaknai tentang pembelajaran operasi hitung pecahan tersebut, siswa dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diajarkan. Penggunaan model ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Dan disamping itu apa yang siswa dapatkan dalam pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam dunia nyata anak, yaitu dalam kehidupannya sehari-hari.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Keterangan :

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang merupakan variabel terikat dan dapat dilihat dari penerapan model tersebut pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.
2. Hasil belajar siswa yang merupakan variabel bebas dan dapat terlihat dari nilai siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.¹ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang disajikan dalam angka.²

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu metode eksperimen. Sementara itu, metode penelitian eksperimen dalam pandangan sugiyono, yaitu dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk memastikan kegiatan penelitian dalam keadaan terkendali serta mencari pengaruh tertentu pada situasi yang berbeda.³ Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental dengan desain *one grup pretest-posttest*. Dimana tidak ada kelompok control yang digunakan dalam penelitian ini.

Proyek ini dibandingkan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok yang akan dites. Model yang digunakan terlihat seperti:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 7.

²

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isid dan Analisis data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

³ Sugiyono, *Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014),

Keterangan:

O1 :Tesawal (*Pretest*)

X :Perlakuan (*Treatment*)

O2 :Tes Akhir (*Posttest*)

B. Waktu dan Tempat

Setelah melakukan survei langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian dan telah mendapatkan latar belakang masalah yang terjadi, maka peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar sebagai lokasi penelitian, karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian ini berjalan dengan baik. Penelitian akan dilaksanakan tepatnya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar. Penelitian dilakukan dari Agustus 2023 sampai November 2023. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learnig (CTL)* terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu, perbaikan masalah penelitian.⁴wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek atau Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Research*, (Jemmar: Bandung), H.68

⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), H.119

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar. Dengan kata lain populasi itu juga dapat dikatakan sebagai jumlah dari kumpulan elemen.⁶ Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Populasi (jumlah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar)

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas IV	53
Jumlah : 2 Kelas		53

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diselidiki atau diteliti.⁷ Batasan lain sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subyek penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di kelas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang berjumlah sebagai kelas eksperimen dan sebagian lagi kelas control.

⁶ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), H. 84

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), H 181

Untuk penarikan sampel peneliti merujuk pada pendapat Arikunto dalam penetapan sampel penelitian yaitu apabila jumlah populasi yang akan dijadikan sampel kurang dari 100, maka sebaiknya penelitian langsung dijadikan penelitian populasi.

Berdasarkan hal tersebut sehingga terpilihlah kelas yang dijadikan sebagai sampel, sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas
1	Kelas IVB	26	Eksperimen
Jumlah Siswa		26 siswa	

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Berikut ini adalah deskripsi dan peran dari masing-masing metode :

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.⁸ Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317

yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.⁹Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan, tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban dan ketentuan yang dianggap benar.⁹

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kompetensi dasar atau pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *post-test*. *Posttest* digunakan untuk mengambil data kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. *Post-test* berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal pada setiap pertemuan yang terbagi ke dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dibandingkan dengan media lain, media ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.¹⁰

9

EkoPutroWidoyokoS.2012.*TeknikPenyusunanInstrumenPenelitian*,(Yogyakarta.PustakaBelajar, 2012),57

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2016),274

Pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik yang disebut dokumentasi. Dokumentasi ini dapat berbentuk, buku-buku, perlakuan, laporan kegiatan, foto-foto dan lain sebagainya.¹¹Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa data-data sekolah, profil segenai sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

E. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. ¹¹Di dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrumen penelitian, guna menjadikan alat untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa soal-soal tes, lembar jawaban tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian. Langkah dalam pengujian instrumen terdiri dari:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹³ Tes disebut valid apabila tes-tes tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Adapun perhitungan menggunakan bantuan Perhitungan uji validitas program computer Excel.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan *try out* terhadap 26 siswa. Tahap proses keputusan pembelian untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan yang diajukan. Adapun yang menjadi tolak ukur

¹¹ Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta. Pernermedia Group), 90.

dalam menyatakan keputusan valid dan tidak valid yaitu dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Untuk sampel 26 orang dengan r table $df=N-2$ yaitu $26-2=24$ dengan tariff signifikan 5% adalah 0,271. Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan program excel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji validitas

Butir Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,578	0,271	Valid
2	0,642	0,271	Valid
3	0,439	0,271	Valid
4	0,523	0,271	Valid
5	0,418	0,271	Valid
6	0,426	0,271	Valid
7	0,512	0,271	Valid
8	0,578	0,271	Valid
9	0,642	0,271	Valid
10	0,578	0,271	Valid
11	0,642	0,271	Valid
12	0,439	0,271	Valid
13	0,523	0,271	Valid
14	0,418	0,271	Valid
15	0,426	0,271	Valid
16	0,578	0,271	Valid
17	0,642	0,271	Valid
18	0,439	0,271	Valid
19	0,523	0,271	Valid
20	0,418	0,271	Valid

Dari hasil *try out* diatas bahwa diketahui seluruh soal dari variabel untuk menguji hasil belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar dinyatakan valid. Artinya seluruh item *tryout* layak untuk dijadikan instrumen

penelitian.

2. Uji Realibitas

Realibitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya. Maka beberapa kalipun diambil tetap akan sama, reabilitas menunjukkan pada tingkat kerendahan sesuatu reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.¹² Uji reabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 20.

Adapun uji reabilitas dilakukan pada setiap variabelnya baik terikat maupun bebas. Semua variabel dapat dinyatakan reliabel dengan *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai $>0,60$. Adapun uji reliabilitas dengan menggunakan rumus yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Untuk uji reliabilitas di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.320	20

Sumber:

olah data SPSS

¹² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang:2010),42.

Di peroleh bahwa asil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS yaitu 0,698. Yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel dengan *Cronbach Alpha*-nya $0,732 > 0,60$. Artinya soal-soal tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:¹³

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P =indeks kesukaran,

B =banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar, dan

J_x =jumlah seluruh siswa peserta tes.

Indeks kesukaran di klasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Interval	Kategori
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Taraf kesukaran merupakan taraf penentuan tingkat atau level

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 27

kesulitan pada soal yang diberikan. Untuk menentukan taraf kesulitan maka peneliti menggunakan program Excel. Sebagai mana hasil yang dipaparkan dibawah ini:

Tabel 3.4
Analisis Kesukaran Butir soal

Butir soal	ngkatkesukaran	Simpulan
1.	0,738	Mudah
2.	0,722	Mudah
3.	0,739	Mudah
4.	0,826	Mudah
5.	0,738	Mudah
6.	0,722	Mudah
7.	0,739	Mudah
8.	0,826	Mudah
9.	0,738	Mudah
10.	0,722	Mudah
11.	0,739	Mudah
12.	0,826	Mudah
13.	0,391	Sedang
14.	0,632	Sedang
15.	0,347	Sedang
16.	0,304	Sedang
17.	0,391	Sedang
18.	0,632	Sedang
19.	0,347	Sedang
20.	0,304	Sedang

Keterangan

0 -0,30	:Sukar
0,31 -0,70	:Sedang
0,71 -1,00	:Mudah

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan 20 butir soal dalam kategori mudah ada 10 soal dalam kategori mudah berdasarkan hasil *try out* dan 10 soal dalam kategori sedang.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Cara Menentukan Daya Pembeda Butir Tes soal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP: Indeks daya pembeda,

BA: banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar,

BB: banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar,

JA: banyaknya peserta tes kelompok atas, dan

JB: banyaknya peserta tes kelompok bawah

Table 3. 5
Kriteria indeks daya pembeda¹⁴

DP	Kualifikasi
0,00– 0,19	Jelek
0,20– 0,39	Cukup
0,40– 0,69	Baik
0,70– 1,00	Baik Sekali

Ada pun hasil uji daya beda melalui program Excel ialah sebagai berikut:

¹⁴*Ibid.*,211

Tabel 3.6 Uji Daya Beda

No	Nilai Uji Daya Beda	Kriteria
1	0,15	Kurang
2	0,36	Baik
3	0,18	Kurang
4	0,18	Kurang
5	0,36	Cukup
6	0,27	Kurang
7	0,25	Cukup
8	0,43	Sangat Baik
9	0,55	Sangat Baik
10	0,64	Sangat Baik
11	0,55	Sangat Baik
12	0,36	Baik
13	0,37	Baik
14	0,27	Baik
15	0,82	Sangat Baik
16	0,55	Sangat Baik
17	0,55	Sangat Baik
18	0,64	Sangat Baik
19	0,55	Sangat Baik
20	0,82	Sangat Baik

>0,40	Sangat Baik
0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup
<0,19	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 soal dalam kategori “sangat baik” 4 soal dalam kategori “baik”, 2 soal dalam kategori “Cukup” dan 3 soal dalam kategori “kurang”. Berdasarkan kesimpulan tersebut hanya soal yang dalam kategori sangat baik, baik dan cukup yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau di nilai layak,

yakni hanya 17 soal yang layak. Sedangkan 3 soal yang tidak menlampau kategori daya beda akan diubah atau direvisi dalam melakukan pre tes dan *Post test* dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yaitu menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis uji asumsi ini terdiri dari normalitas dan homogenitas data.

Data yang akan diuji yaitu kemampuan pemahaman dari tes pilihan ganda pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic *Chi Square*. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Chi Square hitung \leq nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS20 dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho: Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

1) *Pretest*

Tabel 3.7
Uji Normalitas Pretest
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NILAI PRETES
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	69.22
	Std.Deviation	12.127
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.157
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp.Sig.(2-tailed)		.457
a. Test distribution is Normal.		

(Olah Data SPSS.21-September-2023 18:52:36)

Dari tabel olahan SPSS diatas membuktikan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan nominal 0,876 dengan kata lain Kolmogorov-Smirnov Z hitung > nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

2) *Posttest*

Tabel 3.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POSTTESTT
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	86.75
	Std.Deviation	8.097
Most Extreme Differences	Absolute	.456
	Positive	.345
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.974
Asymp.Sig.(2-tailed)		.233
a. Test distribution is Normal.		

(Olah DataSPSS.21-September-202318:52:36)

Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa *Posttest* berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-SmirnovZ yaitu $0,974 > 5\%$

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas varian sebagaimana di kemukakan Suharsimi Arikunto di maksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan statistika *Levene test* dengan bantuan SPSS.

Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai *levene* \leq nilai tabel, atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan uji F dengan kriteria bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varian homogen.

Dalam penelitian eksperimen one group (*Pretest* dan *Posttest*) maka yang diuji adalah tes awal dan tes akhir. Dari pengujian homogenitas melalui program SPSS bahwa:

Tabel 3.9
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.267	1	44	.608

(Olah DataSPSS.21-September-202319:3:24)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* dan nilai pretest dengan nilai posttest Hipotesis alternative dan H_a yang diajukan adalah

H_a : Adanya pengaruh antara Model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

H_o : Tidak adanya pengaruh antara Model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar”

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa t hitung $\geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_o) ditolak

- b. Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Analisis menggunakan rumus uji-t satu sampel kecil yang satu sama lain skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{S12}{n1}\right) + \left(\frac{S22}{n2}\right) - 2r \left(\frac{S1}{\sqrt{n1}}\right) \left(\frac{S1}{\sqrt{n2}}\right)}}$$

Keterangan:

- M_x = Mean variabel I(X), Adapun cara mencari $mean M_x \frac{\sum K}{n_x}$
- M_y = Mean variabel I(Y), Adapun cara mencari $mean M_y \frac{\sum K}{n_y}$
- X = rata-rata nilai *posttest*
- Y = rata-rata nilai *pretest*
- n_x = banyaknya data kelompok *posttest*
- n_y = banyaknya data kelompok *pretest*
- SD_x = Standar deviasi data kelompok *posttest*
- SD_y = Standar deviasi data kelompok *pretest*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah MIM 10 Karang Anyar

MIM 10 Karang Anyar berdiri pada tahun 1957, selama itu pula Madrasah ini mengalami pergantian Kepala sekolah, adapun nama-nama Kepala Madrasah adalah :

- a.* Bpk.Syafarudin, Amd (1985-1995)
- b.* Bpk.M.Kobri Toub, S.Pd.I (2003-2006)
- c.* Ibu.Yusmiati, S.Pd (2006-2018)
- d.* Bpk.Burhan Fajri, S.Pd.I (2018-Sekarang)

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat UUD1945.

Sekolah MI Muhammadiyah 10 yang terletak di kelurahan Karang Anyar Curup Timur adalah salah satu diantara lembaga pendidikan terpadu yang bercirikan Islam tertua di Indonesia. Yang didirikan pada tahun 1957 dari Madrasah Ibtidaiyah ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan perannya, karenanya amat disayangkan apabila aset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengembang amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di MI Muhammadiyah No. 10 Curup, serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien dan sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

2. Letak Geografis MIM 10 Karang Anyar

MIM 10 terletak di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Curup, sebelah Barat berbatasan dengan Talang Benih, sebelah Selatan berbatasan dengan pasar, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Delima.

a. Visi dan Misi MIM 10 KarangAnyar

- 1) Visi (Terwujudnya siswa siswi MI Muhammadiyah 10 yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.)
- 2) Misi MIM 10 Karang Anyar
 - a) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah
 - b) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel,

transparan, efisien, dan efektif serta visioner.

- c) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.
- d) Mengefektifkan waktu belajar.
- e) Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
- f) Mengembangkan disiplin siswa.

3. Jumlah Guru dan Siswa MIM 10 Karang Anyar

a. Jumlah Dewan Guru MIM 10 Karang Anyar

Tabel 4.1
Dewan Guru

No	Nama	Keterangan
1	Burhan Fajri, S.Pd.I	PNS
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	PNS
3	Asmarawati, S.Pd.I	PNS
4	Siti Rasunah, S.Pd.I	PNS
5	Yusmiati, S.Pd.I	PNS
6	Jumadi, S.Pd.I	PNS
7	Marini, S.Pd.I	PNS
8	Yuniarti, S.Pd.I	PNS
9	Tesmil Yanti, S.Pd.I	NON PNS
10	Revi Paladaiva	NON PNS
11	Rudi Hartono, S.Pd.I	NON PNS
12	Nova Diani, S.Pd.I	NON PNS
13	Ayu Rizki A, S.Pd.I	NON PNS
14	Andika Putra, S.Pd.I	NON PNS
15	Febri Yanti, S.Pd.I	NON PNS
16	Anita Purnama, S.Pd.I	NON PNS

Dokumentasi: MIM10 Karang Anyar Tahun 2023

9	Ruang Serbaguna								
10	Gudang								
11	Rumah guru								
12	Mes								
13	Rumah								

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum dan Sesudah *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Untuk mengetahui data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut maka peneliti memberikan soal atau tes awal sebanyak 20 soal dan dengan jumlah responden sebanyak 26 siswa. Adapun data awal dan data akhir dapat dideskripsikan dibawah ini:

a. Data Hasil Belajar *Pretest*

Dalam mengetahui hasil belajar pada siswa maka peneliti melakukan *Pretest* yang artinya tes yang hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum adanya *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar. Adapun hasil belajar tersebut ialah:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Pretest*

No	Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1.	Aisyah Dwi Oktavia	75
2.	Ajeng Kirana	65
3.	Ananda Asifa F	65

4.	Aqila Khanza A	75
5.	Arzeyin Sareri	55
6.	Azzahra	60
7.	Aprilia Azzahra	80
8.	Dirga Adinata	75
9.	Gifti Syakila	75
10.	Jihan Aulia B	70
11.	Kayla Azzahra	50
12.	Kazira Lovani	65
13.	Kinanti Septa Z	75
14.	Meysya Anindia K	70
15.	Nazwa Azzahra	55
16.	Novella Arini A	65
17.	Faiq Iffaturrahman	65
18.	Haris Alfarius	75
19.	Quinza Fania A	40
20.	Raihan Al-fatih	75
21.	Revano Bisma S	40
22.	Rifdah Afiah	60
23.	Ferdian Tari A	70
24.	Syakila Dira P	75
25.	Imanisa Istiqomah	60
26.	Zlfa Ufairah	70
Jumlah		1705

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata, yakni sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{n}$$

$$M = \frac{1705}{26}$$

$$= 65,57$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai *Pretest* adalah 65,57. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel *Pretest*. Standar deviasi adalah ukuran yang

digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati *mean* (rata-rata), sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas. Adapun standar deviasi untuk *Pretest* berdasarkan olehan SPSS ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std.Deviation	Std. ErrorM ean
Pair 1 <i>PRETEST</i>	65.57	26	12.113	2.450
<i>POSTTEST</i> T	74.42	26	9.124	1.933

Mencari kriteria ukur deskripsi *Pretest* (M+1SD,M+0,M-1SD). Perhitungan diatas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. M+1SD, M+0,5 SD, M+0, SD, M-0,5 SD, M-1SD.¹Yakni sebagai berikut:

M+ 1SDX	=65,22	+ 11,127	=76,347	Dibulatkan menjadi 76
M+ 0,5 SDX	=65,22	+ 11,127	=70,78	Dibulatkan menjadi 71
M+0	=65,22	+ 0	=65,22	Dibulatkan menjadi 65
M-0,5 SDX	=65,22	+ 11,127	=59,63	Dibulatkan menjadi 60
M-1 SDX	=65,22	+ -11,127	=54,092	Dibulatkan menjadi 54

¹ AnasSudijono.*PengantarstatistikPendidikan*.(Jakarta: RajawaliPress1999),h.161

Tabel 4. 6
Rentang Nilai *Pretest*

No	Interval	Kategori
1.	76 keatas	Sangat Tinggi
2.	71-75	Tinggi
3.	65-70	Sedang
4.	60-64	Rendah
5.	59 kebawah	Sangat Rendah

Dari ukuran kriteria diatas maka dapat dideskripsikan bahwa *Pretest* adalah sebagai berikut:

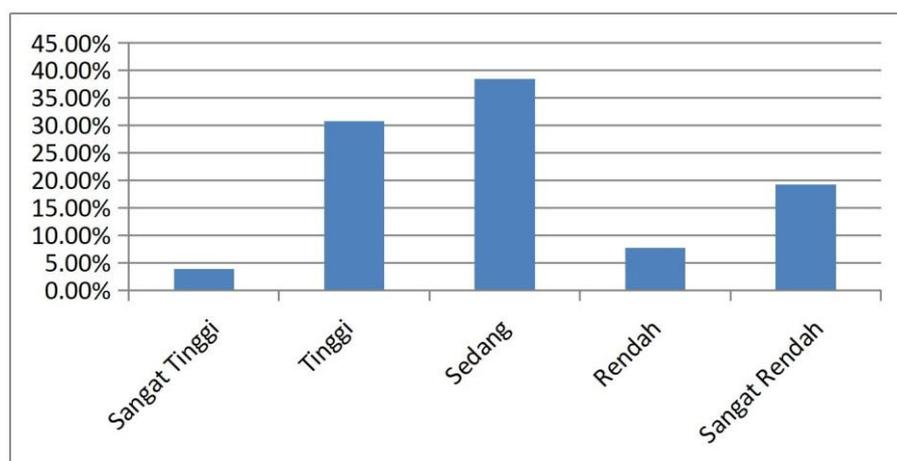
Tabel 4.7
Deskripsi Nilai *Pretest*

Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori
Aisya Dwi Oktavia	75	Tinggi
Ajeng Kirana	65	Sedang
Ananda Asifa F	65	Sedang
Aqila Khanza A	75	Tinggi
Arzeyin Sareri	55	Sangat Rendah
Azzahra	60	Rendah
Aprilia Azzahra	80	Sangat Tinggi
Dirga Adinata	75	Tinggi
Gifti Syakila	75	Tinggi
Jihan Aulia B	70	Sedang
Kayla Azzahra	50	Sangat Rendah
Kazira Lovani	65	Sedang
Kinanti Septa Z	75	Tinggi
Meysya Anindia K	70	Sedang
Nazwa Azzahra	55	Sangat Rendah
Novella Arini A	65	Sedang
Faiq Iffaturrahman	65	Sedang
Haris Alfarius	75	Tinggi
Quinza Fania A	40	Sangat Rendah
Raihan Al-fatih	75	Tinggi
Revano Bisma S	40	Sangat Rendah
Rifdah Afiah	60	Rendah
Ferdian Tari A	70	Sedang
Syakila Dira P	75	Tinggi
Imanisa Istiqomah	60	Rendah

Zlfa Ufairah	70	Sedang
--------------	----	--------

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa dalam kategori sangat Tinggi terdapat 1 siswa atau 3,84%, Tinggi ada 8 siswa atau 30,76%, sedang sebanyak 10 siswa atau 38,46%, rendah ada 2 siswa atau 7,69% dan sangat rendah ada 5 siswa atau 19,23 %. Adapun perbedaan kategori tersebut dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.8 Diagram *Pretest*



b. Data Hasil Belajar *Posttest*

Dalam mengetahui hasil belajar pada siswa maka peneliti melakukan *Posttest* yang artinya tes yang hasil belajar bahasa Indonesia siswa sesudah adanya *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar. Adapun hasil belajar tersebut ialah:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Posttest*

No	Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Aisya Dwi Oktavia	95
2.	Ajeng Kirana	75
3.	Ananda Asifa F	70
4.	Aqila Khanza A	85
5.	Arzeyin Sareri	70
6.	Azzahra	80
7.	Aprilia Azzahra	65
8.	Dirga Adinata	70
9.	Gifti Syakila	70
10.	Jihan Aulia B	85
11.	Kayla Azzahra	85
12.	Kazira Lovani	65
13.	Kinanti Septa Z	70
14.	Meysya Anindia K	75
15.	Nazwa Azzahra	80
16.	Novella Arini A	60
17.	Faiq Iffaturrahman	80
18.	Haris Alfarius	70
19.	Quinza Fania A	60
20.	Raihan Al-fatih	80
21.	Revano Bisma S	85
22.	Rifdah Afiah	65
23.	Ferdian Tari A	70
24.	Syakila Dira P	80
25.	Imanisa Istiqomah	75
26.	Zalfa Ufairah	70
Jumlah		1935

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata, yakni sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{n}$$

$$M = \frac{1935}{26}$$

$$= 74,42$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai *Posttest* adalah 74,42. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel *Posttest*, standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati *mean* (rata-rata), sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas. Adapun standar deviasi untuk *Posttest* berdasarkan olehan SPSS ialah sebagai berikut

Tabel 4. 10
Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>PRETEST</i>	65.57	26	12.113	2.450
<i>POSTTEST</i>	74.42	26	9.124	1.933
T				

Mencari kriteria ukur deskripsi *Pretest* ($M+1SD, M+0, M-1SD$).

Perhitungan diatas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono.

$M M+1SD, M+0,5SD, M+0, M-0,5SD, M-1SD$.²Yakni sebagai berikut:

²Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press 1999), h.161

M+ 1SDX	=74,35	+9,083	=83,433	Dibulatkan menjadi 83
M+ 0,5 SDX	=74,35	+9,083	=78,89	Dibulatkan menjadi 79
M+0	=74,35	+0	=74,35	Dibulatkan menjadi 74
M-0,5 SDX	=74,35	+9,083	=69,81	Dibulatkan menjadi 70
M-1 SDX	=74,35	-9,083	=65,267	Dibulatkan menjadi 65

Tabel 4. 11
Rentang Nilai *Posttest*

No	Interval	Kategori
1.	83keatas	Sangat Tinggi
2.	79-82	Tinggi
3.	74-78	Sedang
4.	70-73	Rendah
5.	69kebawah	Sangat Rendah

Dari ukuran kriteria diatas maka dapat dideskripsikan bahwa *Posttest* ialah sebagai berikut:

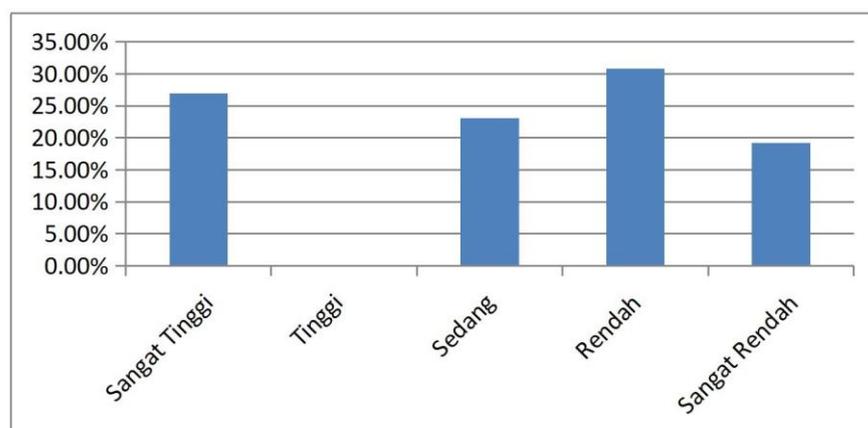
Tabel 4.12
Deskripsi Nilai *Posttest*

Siswa	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori
1.	95	Sangat Tinggi
2.	75	Sedang
3.	70	Rendah
4.	85	Sangat Tinggi
5.	70	Rendah
6.	80	Sedang
7.	65	Sangat Rendah
8.	70	Rendah
9.	70	Rendah
10.	85	Sangat Tinggi
11.	85	Sangat Tinggi
12.	65	Sangat Rendah
13.	70	Rendah

14.	75	Rendah
15.	80	Sedang
16.	60	Sangat Rendah
17.	80	Sedang
18.	70	Rendah
19.	60	Sangat Rendah
20.	80	Sedang
21.	85	Sangat Tinggi
22.	65	Sangat Rendah
23.	70	Rendah
24.	85	Sangat Tinggi
25.	85	Sangat Tinggi
26.	80	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa dalam kategori sangat Tinggi terdapat 7 siswa atau 26,92 %, tidak ada siswa dalam kategori tinggi, namun kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 23,07%, rendah sebanyak 8 siswa atau 30,76 sangat rendah ada 5siswa atau 19,23%. Adapun perbedaan katagori tersebut dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.13
Diagram Posttest



2. Pengaruh Antara Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Untuk melihat pengaruh yang ada dari *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar maka peneliti melakukan uji-t tes atau uji-T.

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil belajar bahasa Indonesia siswa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_o) ditolak
- b. Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Adapun H_a adalah adanya pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah adanya *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar. Sedangkan H_o adalah tidak adanya pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah adanya *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

Analisis menggunakan rumus uji-t dua sampel kecil yang satu sama lain skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan uji spss berikut:

Tabel 4.14
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>PRETEST-POSTTEST</i>	-9.231	8.855	1.801	-12.986	5.407	5.098	25	.000

Dari akumulasi dengan menggunakan taraf nilai signifikansi dan nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,000 karena $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari T hitung hasil SPSS sebesar 5,098 sedangkan t tabel sebesar 1,708. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,086 > 1,708$) Kemudian disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah adanya model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* di kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar .

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum dan Sesudah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Nilai rata-rata bahasa Indonesia siswa sebelum adanya Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah 65,57 dengan Standar Deviasi 12,113. Diketahui bahwa Jumlah siswa dalam

kategori sangat Tinggi terdapat 1 siswa atau 3,84%, Tinggi ada 8 siswa atau 30,76%, sedang sebanyak 10 siswa atau 38,46%, rendah ada 2 siswa atau 7,69% dan sangat rendah ada 5 siswa atau 19,23 %. Setelah adanya *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* nilai rata-rata bahasa Indonesia siswa adalah 74,42 dengan Standar Deviasi 9,124. Diketahui bahwa jumlah siswa dalam kategori sangat Tinggi terdapat 7 siswa atau 26,92 %, tidak ada siswa dalam kategori tinggi, namun kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 23,07%, rendah sebanyak 8 siswa atau 30,76 sangat rendah ada 5 siswa atau 19,23%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas maka model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* sangat menentukan hasil belajar siswa, *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* ini memiliki kelebihan. Tentunya kelebihan tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia, sehingga dalam pembelajaran siswa ada dorongan baik dari sekolah maupun lingkungan keluarga.

Hal tersebut didukung oleh beberapa jurnal penelitian dari Handayani dan Subakti yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis dapat diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 9,906$ untuk variabel (X) dan (Y). Kemudian mencari t_{tabel} dengan $\hat{I}\pm = 5\%$, $dk = 33 - 2 = 31$, sehingga t_{tabel} sebesar 1,696. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika

diterima maka terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda.

3. Pengaruh Antara *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Dari akumulasi dengan menggunakan taraf nilai signifikansi dan nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,000 karena $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari T hitung hasil SPSS sebesar 5,098 sedangkan t tabel sebesar 1,708. Sehingga $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($5,086 > 1,708$) Kemudian disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah adanya penerapan model *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.³ Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang meliputi siasat dan kiat yang sengaja dibuat oleh guru yang berkenaan dengan persoalan pembelajaran, agar pembelajaran berjalans sesuai dengan tujuan. *Contextual Teaching And Learning* atau pembelajaran Kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat

³KaruniaEkaLestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Pendidikan Matematika*, Bandung: PTR Erika Aditama, hal. 37.

menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata disekitar lingkungan siswa.⁴

Dalam Al-Quran Allah telah menjelaskan tentang ciptaannya yang dapat secara langsung kita lihat. Dimana dalam sebuah surat Allah menjelaskan tentang ciptaannya mengenai tumbuh-tumbuhan, bermacam pepohonan, buah-buahan yang bisa kita nikmati, yang semuanya berada di bumi, berbicara tentang matahari dan bulan, menguraikan perhitungan yang teliti tentang perjalanan dan posisi matahari dan bulan, tentang masalah peredarannya yang semuanya berada di angkasa yang semuanya tersusun secara rapi dan beraturan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Ar-rahman ayat 1-13.

Dari temuan yang diperoleh di lapangan oleh peneliti ternyata memiliki kaitan atau dengan diterapkannya Model *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Materi yang dipelajari peserta didik akan tertanam erat dalam memori masing-masing siswa apabila Model *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar saat *Pretest* dan *Posttest*.

⁴KaruniaEkaLestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Pendidikan Matematika*, Bandung: PTR Refika Aditama, hal. 38

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa sebelum adanya Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah 65,57 dengan Standar Deviasi 12,113. Diketahui bahwa Jumlah siswa dalam kategori sangat Tinggi terdapat 1 siswa atau 3,84%, Tinggi ada 8 siswa atau 30,76%, sedang sebanyak 10 siswa atau 38,46%, rendah ada 2 siswa atau 7,69% dan sangat rendah ada 5 siswa atau 19,23 %. Setelah adanya Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa adalah 74,42 dengan Standar Deviasi 9,124. Diketahui bahwa jumlah siswa dalam kategori sangat Tinggi terdapat 7 siswa atau 26,92 %, tidak ada siswa dalam kategori tinggi, namun kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 23,07%, rendah sebanyak 8 siswa atau 30,76 sangat rendah ada 5 siswa atau 19,23%.
2. Dari akumulasi dengan menggunakan taraf nilai signifikansi dan nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,000 karena $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari T hitung hasil SPSS sebesar 5,098 sedangkan t tabel sebesar 1,708. Sehingga $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($5,086 > 1,708$) Kemudian disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah adanya komunikasi antara orang tua dan wali murid di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian diatas, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk dapat mempengaruhi kualitas pendidikan sehingga proses pendidikan akan lebih maksimal dengan adanya model pembelajaran.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat mengaplikasikan model pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagai alternatif dalam memberikan variasi pada proses pembelajaran
3. Bagi siswa, Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Peneliti Untuk dapat mengkaji kembali penelitian yang telah dilakukan ini dengan menggunakan subjek, metode, dan jenis penelitian yang berbeda sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Coleman M, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, Los Angeles: Sage Publication, 2013
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana,2007
- Ernie Tisnawati, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005
- H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Akademia* Permata Jakarta: 2013
- Hasibullah Husein, *manajemen menurut islamogi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, Cet. Ke-1
- Indonesia, Presiden Republik. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." 2006
- Ismail solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Erlangga,2009
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media,2013
- Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo: Jakarta, 2007
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan* Medan: Perdana Publishing, 2012
- Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* Jakarta: Prenada Media, 2005
- Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Surabaya: Grasindo 2010

- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2016
- Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Edisi III
- Rooprine, Jaipaul. L & James.E Jonson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* Jakarta: Prenadamedia 2009,
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pramadrasah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta,2006
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta,2005
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2016
- Wayne Pace dan Don F. Faules, editor:Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Widi Asstuti, *Partisipasi dalam Penyelenggaraan Kegiatan Muatan Lokal*, Yogyakarta: FIP NUUY, 2008
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X:2012

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI SOAL TEST I

Nama Validator : Anita Purnama, S.Pd
Jabatan :
Instansi : MIM 10 Karang Anyar
Tanggal pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap lembar test validitas yang akan dikembangkan, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

ngatbaik	rang baik
ik	dakbaik
kupBaik	

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritikdan saran perbaikan padabaris yang telah disediakan.

C. Penilaian

pek	dicator	Skala Penilaian					mentar
jelasan	1. Kejelasan judul lembar-lembar test						
	2. Kejelasan butir pernyataan						
	3. Kejelasan petunjuk pengisian lembar test						
tepatan isi	4. Ketepatanpernyataan dengan jawaban yang diharapkan						
levansi	5. Pernyataan berkaitan						

	dengan tujuan penelitian						
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai						
validasi isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar						
tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap						
ketepatan Bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami						
	10. Bahasa yang digunakan efektif						

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar-lembar test ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Rejang Lebong, 04 Januari 2024

Anita Purnama, S.Pd

LEMBAR VALIDASI SOAL TEST II

Nama Validator : Anita Purnama, S.Pd
Jabatan :
Instansi : MIM 10 Karang Anyar
Tanggal Pengisian :

E. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap lembar test validitas yang akan dikembangkan, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

F. Petunjuk

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

ngat Baik	rang Baik
ik	dak Baik
kup Baik	

4. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

G. Penilaian

pek	dicator	Skala Penilaian					mentar
jelasan	11. Kejelasan judul lembar lembar test						
	12. Kejelasan butir pernyataan						
	13. Kejelasan petunjuk pengisian lembar test						
tepatanisi	14. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan						
levansi	15. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian						

	16. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai						
validan isi	17. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar						
tidak ada bias	18. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap						
tepatan Bahasa	19. Bahasa yang digunakan mudah dipahami						
	20. Bahasa yang digunakan efektif						

H. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar-lembar test ini dinyatakan:

4. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
6. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Rejang Lebong, 05 Januari 2024

Anita Purnama, S.Pd

LEMBAR TES
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 10 KARANG ANYAR
KELAS IV

MATA PELAJARAN: BAHASA INDONESIA
KELAS : IV

2. Tuliskan nama dan kelas di lembar jawaban.

3. Periksa soal dan bacalah dengan teliti.

5. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan.

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tiap Jumat sore kami mengikuti kegiatan pramuka. Pemenggalan kata kegiatan yang tepat adalah

- a. kegi-atan
- b. ke-giat-an
- c. ke-gi-at-an
- d. keg-iat-an

2. Pengaruh positif belajar komputer adalah

- a. menjadi pintar bermain playstation
- b. tidak mau bergaul dengan teman-teman
- c. membantu pengembangan ilmu pengetahuan
- d. malas belajar di sekolah

3. Untuk menjelaskan sebuah tempat, kamu perlu membuat

- a. garis
- b. denah
- c. lingkaran
- d. tanda lalu lintas

4. Hasan dan Anang sedang bercakap-cakap. Persamaan kata bercakap-cakap adalah

- a. berbincang-bincang
- b. berbisik-bisik
- c. bermain
- d. bekerja

5. Penulisan kata di yang bukan merupakan kata depan adalah

- a. di sekolah
- b. di kota
- c. di aduk
- d. di rumah

6. "Maaf, Pak Pos, nama ini tidak ada di kelas kami," kata Andi. Pak Pos pun pergi dan berkata, "Terima kasih, Nak." Pokok pikiran kutipan percakapan tersebut adalah

- a. kabar dari teman
- b. Pak Pos tersesat
- c. salah tebak
- d. salah alamat

7. Penulisan tempat dan tanggal surat yang tepat adalah

- a. Bandung: 15 Mei 2007
- b. Bandung-15 Mei 2007
- c. Bandung; 15 Mei 2007
- d. Bandung, 15 Mei 2007

8. Cerita rakyat atau dongeng yang menceritakan tentang kehidupan binatang yang mampu bertingkah laku seperti manusia disebut

- a. mite
- b. sage
- c. fabel
- d. pantun

9. Saat membuat denah petunjuk arah selalu menunjuk pada arah

- a. barat
- b. timur
- c. selatan
- d. utara

10. Gedung Olah Raga (GOR) adalah bangunan tembok yang besar dan luas. Lawan kata besar dan luas adalah

- a. jauh dan dekat
- b. besar dan kecil
- c. tebal dan tipis
- d. kecil dan sempit

11. Kegiatan mengarang membawa berkah, itulah yang dirasakan Dian Hartati yang sejak kecil menekuni puisi. Berkat prestasinya dalam dunia puisi, gadis asal Bandung ini menjuarai lomba mengarang puisi di Jakarta.

Gagasan utama paragraf itu adalah

- a. Dian Hartati menjuarai lomba mengarang puisi di Jakarta.
- b. Dian Hartati penulis puisi asal Bandung.
- c. Prestasi Dian Hartati dalam mengarang puisi.
- d. Kegiatan mengarang membawa berkah.

12. Teteskan dua kali pada mata yang sakit. Kedip-kedipkan mata agar tetesan obat cepat menyebar sehingga mempercepat penyembuhan. Gunakanlah obat tetes tersebut pagi hari dan menjelang tidur malam.

Penjelasan tersebut merupakan urutan petunjuk pemakaian

- a. obat tetes mata
- b. obat oles mata
- c. obat nyeri kepala
- d. obat sakit kulit

13. Sinta tersenyum bangga saat namanya disebut juri sebagai pemenang lomba merangkai bunga. Dia tidak menyangka dapat terpilih sebagai pemenang. Pada awalnya Sinta merasa tidak percaya diri sebab pesaingnya berjumlah dua puluh lima orang. Akan tetapi, dia tetap maju terus dan tampil dengan senyum kemenangan.

Kesimpulan isi paragraf tersebut adalah

- a. Keberhasilan Sinta saat menjadi pemenang lomba merangkai bunga.
- b. Ketiadaan semangat dalam diri Sinta.
- c. Perkiraan Sinta terhadap hasil lomba.
- d. Kehadiran orang lain menantang semangat Sinta.

14. (1) Aneka jenis makhluk hidup di laut menjadi sumber keuntungan para nelayan.

(2) Hal ini dapat dilihat dari berbagai isi kandungan laut yang telah atau belum dimanfaatkan.

(3) Laut adalah sumber utama kehidupan yang sangat penting.

(4) Berbagai jenis mineral terdapat di laut.

Paragraf yang tepat dari kalimat acak tersebut adalah

- a. (4)-(3)-(2)-(1)
- b. (1)-(2)-(3)-(4)
- c. (3)-(4)-(2)-(1)
- d. (3)-(2)-(1)-(4)

15. Sinta dan Santi..... bunga dalam vas itu. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada kalimat tersebut adalah

- a. memupuk
- b. menenun
- c. merangkai
- d. mencatat

16. Ketika hujan sudah, terlihat pelangi yang di langit.

Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah

- a. Turun, indah
- b. Reda, indah

- c. Berhenti, gelap
- d. Deras, warna-warni

17. Menulis tempat dan tanggal pembuatan surat letaknya adalah di bagian

- a. Bawah
- b. Tengah
- c. Akhir
- d. Atas

18. Untuk sahabatku, Yuliana Rosyana

Di Mataram

Bagian surat di atas adalah merupakan

- a. Penerima Surat
- b. Isi surat
- c. Pengirim surat
- d. Salam pembuka

19. Rumah sinta terletak di jalan

- a. Kusuma raya
- b. Rambutan
- c. Madukara
- d. Majapahit

20. Jika Budi ingin ke rumah Bagas maka ia harus melewati jalan berikut ini, kecuali jalan....

- a. Kusuma raya
- b. Merdeka
- c. Sentosa
- d. Pemuda

KUNCI JAWABAN

1.	B
2.	C
3.	B
4.	A
5.	C
6.	D
7.	D
8.	C
9.	D
10.	D
11.	A
12.	A
13.	A
14.	C
15.	C
16.	B
17.	D
18.	A
19.	C
20.	D

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 BAHASA INDONESIA SD
KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	:	MIM 10 Karang Anyar
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	:	B/4
Bab II	:	Di Bawah Atap
Tema	:	Tugas di Rumah atau Sekolah
Alokasi Waktu	:	2 x 60 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan;
- Peserta didik dapat mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia;
- Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
- Peserta didik dapat mencari informasi dan mempresentasikannya..

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri.
- Bernalar kritis.

D. SARAN DAN PRASARANA

- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Brosur dan poster tentang hemat listrik
- Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 9 Peserta didik, Maksimum 12 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, Kontekstual Learning (CTL)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran:

Kegiatan 1: Pembelajaran Berdiferensiasi VISUAL

Menyimak

- Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.
- Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat

Membaca

- Menjelaskan arti kosa kata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman siswa terhadap tulisan dan gambar pendukung.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari.

Kegiatan 2: Pembelajaran Berdiferensiasi KINESTETIK

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.
- Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan aktif.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi yang baik.

- Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu mencari informasi pendukung dari berbagai sumber dan mempresentasikan nya dengan baik.
- Melalui kegiatan memasang kata, peserta didik dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan dengan benar.
- Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.
- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan, peserta didik dapat memahami isi bacaan, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan dengan tepat.
- Melalui kegiatan mengisi tabel homonim, peserta didik dapat memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan tepat.

Menulis

- Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.
- Melalui latihan, peserta didik dapat mengenali perubahan bentuk awalan ‘me-’ dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia dengan benar.
- Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosa kata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia.
- Melalui kegiatan menulis pengalaman, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik

Kegiatan 3: Pembelajaran Berdiferensiasi AUDITORI

Berdiskusi Mendengarkan

- Mendengar suara dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
- Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciri-cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional.
- Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar.

Kegiatan 4: KELASIKAL

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan.
- Mengerjakan LKPD

Kegiatan 5: Evaluasi FORMATIF

Mandiri

- Mengerjakan Evaluasi Formatif secara individu

Menulis

- Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi untuk beragam konteks dan tujuan melalui mengisi angket umpan balik (Feedback)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami isi teks yang dibacakan;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari informasi dan mempresentasikannya

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dilakukan orang-orang didalam gambar?
- Apa sajakah tugas harian yang biasanya dilakukan dirumah?
- Tugas mana yang pernah kalian lakukan atau menjadi tugas harian kalian dirumah?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Babini bisa dia wali dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang tugas yang bias dilakukan di rumah. Ada peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan sehari-hari, adapula yang tidak. Guru bisa bertanya, misalnya, siapa yang menyiapkan pakaian hingga memakaikan sepatu jika peserta didik hendak berangkat sekolah. Tanpa mengkritik peserta didik yang masih banyak dibantu orang tua, guru bisa memberi semangat kepada mereka untuk mulai lebih banyak mandiri dan terlibat untuk membantu tugas keluarga dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

E.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Kelas Ikal

Kegiatan Pendahuluan (15menit)

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll, dalam bahasa Inggris), serta menyemangati peserta didik dengan kata-kata motivasi, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik berdo'a bersama dalam Bahasa Inggris
3. Guru melakukan kegiatan persepsi dengan menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.
Misalnya: **“Anak-anak saat berangkat ke sekolah, tadi di jalan melihat apa saja? “Siapa yang bisa menunjukkan padanan kata dari benda yang sudah kalian sebutkan tadi ? “**
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi
6. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita “Kepala Suku Len” sesuai arahan guru.
7. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, seperti merapikan tempat duduk, mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis

Kegiatan Inti (75menit)

1. Guru mempersilakan peserta didik menempati tempat kelompok-kelompok gaya belajar (Auditori, Visual, dan Kinestetik).
2. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

Inspirasi Pembelajaran

- Sebelum membaca cerita, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembuka kepada peserta didik, seperti
 - Apakah mereka punya kucing atau hewan peliharaan lain; atau
 - Apa nama hewan peliharaan mereka, mengapa dinamai seperti itu.
- Bacakan teks dengan ceria, dengan intonasi dan dinamika yang jelas karena teks ini memuat banyak dialog.
- Selain meminta peserta didik menjawab pertanyaan bacaan sebagai penilaian formatif, minta peserta didik menyebutkan tugas-tugas yang biasa dilakukan di rumah.
- Minta peserta didik berpendapat tentang perasaannya ketika menjalankan tugas di rumah.
- Minta peserta didik mencari informasi—misalnya bertanya kepada orang tua tentang panggilan “ibu” di berbagai daerah.
- Minta peserta didik mencari informasi jenis-jenis padanan kata yang sudah diketahui

Inspirasi Kegiatan

- Mencari nama hewan peliharaan. Peserta didik yang punya maupun tidak punya peliharaan bisa berkreasi dengan nama binatang peliharaan yang paling aneh, lebih aneh dari Molen.
- Merancang tugas di rumah, apa yang akan dikerjakan sebagai proyek mingguan yang dilaporkan—misalnya membantu menyiram bunga atau membereskan sampah secara konsisten selama seminggu.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami materi bisa diminta mengisi daftar cek lisi sian tugas yang Dilakukan di rumah.

Awas Kesalahan Umum

Mengabaikan kegiatan menyimak. Untuk kelas besar, kegiatan menyimak memang menantang karena

menuntut kemampuan guru dalam mengelola ketenangan peserta didik.

Ketika mengalami kesulitan mengelola kelas besar, guru kadang melewatkan kegiatan ini dan menggantinya dengan kegiatan lain yang lebih membuat peserta didik tenang.

Hal ini perlu dipertimbangkan karena kegiatan menyimak merupakan salah satu dasar untuk kecakapan komunikasi lainnya.

PEMBELAJARAN 1. BERDIFERENSIAS VISUAL

Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dilihat

Untuk materi 1 : Membaca dan memahami isi teks.

4. Seluruh peserta didik diarahkan untuk menyimak bacaan yang ditampilkan pada proyektor.
5. Guru mempersilakan peserta didik menyimak cerita “Kepala Suku Len” melalui tampilan proyektor.
6. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan
7. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
8. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
9. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.
10. Guru mengingatkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik apa yang sudah dipelajari (Pembelajaran Kontekstual) melalui kegiatan tanya jawab, misalnya :
 1. Apakah kalian juga punya tugas yang kalian sukai di rumah?
Apa yang kalian kerjakan?
Apakah kalian melakukannya setiap hari?
Apa yang membuat kalian menyukainya?
 2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawaban kalian!
 3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
 4. Tigor menyebut ibunya “Inang”. Bagaimana kalian memanggil bukalian?

Tip Pembelajaran

- Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing.
- Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan dan menguatkan prinsip gotong royong yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila.
- Namun demikian, perlu diingat bahwa hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik dalam kegiatan ini adalah keaktifan, bukan benar-salahnya pendapat peserta didik.

Waspada Kesalahan Umum

- Guru membiarkan ketika hanya sebagian peserta didik saja yang aktif berbicara.
- Guru terlalu asyik berbicara/menasihati peserta didik sehinggalahanya sedikit waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk menjawab atau menanggapi.



Jelajah Kata**11. Peserta didik menyalin daftar kata dibuku tulis dan memasangkannya dengan artinya.****Tip Pembelajaran**

- Sebelum memasangkan kata dengan artinya, tanyakan terlebih dahulu apakah mereka mengetahui ada makna lain dari kata yang disebutkan. Pertimbangkan juga bahwa bisa jadi kata tertentu memiliki makna lain dalam bahasa daerah setempat.
- Walau kosakata dalam Buku Siswa sudah ada arti yang harus dipasangkan, peserta didik tetap diperbolehkan membuka kamus untuk mencari arti yang lain. Pilih arti yang lebih sesuai untuk konteks cerita "Kepala Suku Len".
- Anjurkan kepada peserta didik untuk memasukkan kata-kata ini ke dalam Kamus Kartu.
- Biarkan peserta didik menuliskan arti kata yang lebih sederhana untuk mereka.
- Dorong peserta didik untuk menanyakan atau mencari di KBBI kata-kata lain di dalam cerita "Kepala Suku Len" yang belum mereka mengerti.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI**keran:**

n cerat pancuran (air leding), yang dapat dibuka dan ditutup dengan tutup berulir

mawar:

n tanaman perdu suku *Rosaceae*, meliputi ratusan jenis, tumbuh tegak atau memanjat, batangnya berduri, bunganya beraneka warna, seperti merah, putih, merah jambu, merah tua, dan berbau harum; bunga ros

membuntuti:

v mengikuti; mengekor

kabur:

a tidak dapat melihat sesuatu dengan jelas (tentang mata); *v* berlari cepat-cepat; melarikan diri

gerimis:

n hujan rintik-rintik

12. Peserta didik menyimak penjelasan guru, kemudian mengerjakan latihan dengan cara mengisi tabel.**Tip Pembelajaran**

- Guru juga dapat menanyakan apakah mereka mengetahui ada makna lain dari kata yang disebutkan. Kata tertentu mungkin saja memiliki makna lain dalam bahasa daerah setempat.
- Guru bisa membuat contoh sebanyak mungkin untuk memperkuat konsep homonimi dalam kalimat, sehingga peserta didik benar-benar mendapat pemahaman bahwa kata yang dimaksud bermakna berbeda walau lafal dan ejaannya sama.
- Arahkan peserta didik untuk menemukan homonim lebih banyak lagi dan mendiskusikannya dengan teman.
- Jika peserta didik akan memasukkan kata-kata ini ke dalam kamus, perbolehkan mereka menuliskan arti kata yang ringkas dan sederhana, atau dengan kata-kata mereka sendiri.



Inspirasi Kegiatan**Permainan Tunjuk Kata**

- Gunakan kamus atau buku bacaan biasa.
- Minta peserta didik bekerja berpasangan, lantas salah satu menunjuk acak ke buku. Teman yang lain harus menjawab arti kata tersebut. Setelah itu, mereka bisa bersama-sama memeriksa kamus.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami arti kata bisa diberi tugas mencatat lima kata baru dari kamus di buku tulis. Jika tidak ada kamus, guru bisa memberikan contoh kosakata dan artinya untuk disalin.

Kesalahan Umum**Langsung memberi jawaban**

Guru sering tergoda untuk dengan segera menyajikan jawaban dan meminta peserta didik mengingat atau menghafalkannya. Itu memang cara yang lebih cepat. Namun demikian, dengan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukannya sendiri merupakan proses belajar yang akan lebih mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri.

Bahas Bahasa

13. Peserta didik membaca penjelasan di Buku Siswa dan menyimak penjelasan guru, lalu mengerjakan latihan.

Inspirasi Pembelajaran

- Guru bisa membuat banyak gulungan kertas bertuliskan berbagai kata dasar, peserta didik mengambilnya secara acak, kemudian menambahkan awalan 'me-'.
- Minta peserta didik menyebutkan kata berimbuhan yang dibuat dan menjelaskan alasan kata tersebut luluh dan tidak luluh.
- Setelah itu, asesmen formatif bisa dilakukan.

Inspirasi Kegiatan**Kegiatan Perancah**

Peserta didik yang kesulitan memahami pembentukan kata berimbuhan ini bisa didampingi dengan menulis ulang pasangan kata dasar dan kata berimbuhan, kemudian menggunakannya di dalam kalimat.

Kesalahan Umum

Menyampaikan kaidah hanya sesekali atau satu kali tanpa diikuti pembiasaan. Kaidah bahasa akan dipahami peserta didik jika sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ketika peserta didik belajar tentang imbuhan, misalnya, konsep luluh dan tidak luluh akan dipahami melalui banyak latihan, bukan sekadar penjelasan.

14. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

15. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Lembar Diskusi Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan 2: Pembelajaran Berdiferensiasi KINESTETIK**Untuk materi 2: Kata dasar, awalan, akhiran, dan kata yang berhomonim**

16. Peserta didik diajak untuk kegiatan belajar berikutnya dengan menuju ke pojok baca untuk melaksanakan kegiatan belajar Kinestetik.

17. Peserta Didik memilah dan mengelompokkan kata dasar, awalan, akhiran dan menunjukkan contoh kata homonim.

18. Peserta didik menyusun kartu suku kata dan kartu awalan me-, akhiran i dan awalan me- dan akhiran -kan pada media interaktif yang telah disediakan

19. Peserta didik secara bergantian melakukan menyusun kata dan awalan serta akhiran didampingi oleh guru

20. Peserta didik mengelompokkan kata yang sama dan membedakan antara kata homonim dan bukan homonim.

21. Peserta didik Bersama guru melakukan tanya jawab,identifikasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Inspirasi Pembelajaran

- Sampaikan kepada peserta didik bahwa semua punya hak yang sama untuk berpendapat.
- Sampaikan pula bahwa berdiskusi tidak hanya kegiatan berbicara, melainkan juga mendengarkan.
- Hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik antara lain: keaktifan, usulan disampaikan dengan jelas, memberi kesempatan orang lain untuk bicara, dan menghargai pendapat orang lain.
- Beri kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur sendiri kelompoknya sesuai petunjuk di Buku Siswa.
- Jika terjadi kegaduhan, misalnya peserta didik saling tidak mau menjadi ketua kelompok atau justru berebut jadi ketua, guru bisa membantu mengarahkan saja dan keputusan tetap ada pada peserta didik.

Inspirasi Kegiatan

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa diberi peluang berbicara terlebih dulu sebelum teman-temannya. Guru bisa memberikan pertanyaan ya/tidak, misalnya:

- apakah kamu mau jadi ketua kelompok?
- apakah sebaiknya daftar piket dibuat berwarna merah atau kuning?
- dan pertanyaan lain yang membuat peserta didik berpendapat walau sekadar menjawab ya/tidak atau jawaban singkat.

Kesalahan Umum

Guru mengabaikan Alur Konten Capaian Pembelajaran yang Utama.

Dalam kegiatan ini, Alur Konten Capaian Pembelajarannya adalah peserta didik berbicara dengan aktif dan jelas.

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan upaya dan keterampilan peserta didik berlatih berbicara, bukan muatan pembicaraannya bukan pula produk diskusinya (dalam hal ini daftar piketnya).

kbpi.kemdikbud.go.id

KBPI

piket: n kelompok atau regu yang melakukan tugas jaga siang atau malam hari (biasanya dalam kesatuan militer, rumah sakit, kantor, dan sebagainya)

Kegiatan 3: Pembelajaran Berdiferensiasi AUDITORI

Kegiatan Ice Breaking dengan menari menirukan Gerakan pada video

22. Peserta didik mendengar suara dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) dan menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
23. Peserta didik melakukan gerakan permainan tepuk kata bersambung dari suara yang didengarnya melalui head set.
24. Peserta didik menuliskan kata, perkata yang dicapkan pada papan tulis
25. Peserta menunjukkan kata yang termasuk homonim, menggunakan kata dasar ditambahkan awalan atau akhiran dan menggunakannya dalam sebuah kalimat.
26. Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar.
27. Peserta didik mendengarkan fungsi awalan me-, aturan penggunaan awalan me- dengan cermat
28. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar

Kegiatan 4: KELASIKAL

29. Peserta didik kembali ketempat duduk sesuai kelompok gaya belajarnya.
30. Peserta didik mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru
31. Peserta didik dan guru melakukan pembahasan atas LKPD yang telah dikerjakan
32. Peserta didik Bersama Guru menyimpulkan materi atas apa yang telah dipelajari

Inspirasi Pembelajaran

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan.

- Peserta mengerjakan secara individu LKPD yang mengandung sub stansi materi (Memahami isi teks, Awalan me- dan mengenal kata berhomonim)

Tip Pembelajaran

- Guru bisa menuliskan contoh-contoh kalimat dengan struktur SPOK sebagai pola untuk di ikuti peserta didik.
- Tidak apa-apa jika pada awalnya peserta didik hanya mencontoh pola. Seiring berkembangnya pemahaman, pola itu akan berkembang menjadi kalimat yang kian kompleks.
- Tugas ini dikerjakan di buku tulis masing-masing.

Inspirasi Kegiatan

Tebak SPOK

Dalam kelompok, peserta didik masing-masing menulis satu kalimat berpola SPOK.

Secara bergiliran, peserta didik membacakan kalimatnya dan bertanya, misalnya "Predikat?" atau "Subjek?" atau yang lainnya.

Peserta didik lain menjawabnya bergantian.

Seharusnya suasana lebih ceria dan kaidah bahasa bisa dibahas dengan permainan.

Kegiatan 5: Evaluasi FORMATIF

KEGIATAN PENUTUP (30menit)

1. Peserta didik mengerjakan Lembar Evaluasi Formatif yang diberikan Guru selama 15 menit dengan cermat.
2. Peserta Didik Mengumpulkan Lembar Evaluasi, mencocokkan dengan membahasnya Bersama Guru.
3. Guru memberikan feedback / umpan balik atas apa yang telah dipelajari dan dicapai peserta didik pada kegiatan belajar hari ini.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan sekitar dan kesehatan diri dan mengingatkan peserta didik untuk kebiasaan baik di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup, Indonesia raya 3 stanza bersama -sama .
6. Peserta didik mendapatkan penguatan/reinforcement dari guru
7. Peserta didik mendapatkan tindak lanjut dari guru untuk mempelajari materi berikutnya dan PR berupa google form yang akan di share melalui WA.
8. Peserta didik dan Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan do'a dan salam

F. REFLEKSI

- Peserta didik juga dapat melakukan refleksi tentang kebiasaan mereka membantu pekerjaan rumah, tentang perilaku hemat listrik, dan niat mereka untuk mempertahankan, meningkatkan, serta memperbaiki perilaku yang sudah dimiliki.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab II ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan;
 - Mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai ketentuan bahasa Indonesia;
 - Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
 - Mencari informasi serta mempresentasikannya.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.
- b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 2.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Menjawab Pertanyaan	Menulis Kata Berawalan 'me-'	Menyampaikan Pendapat dengan Kalimat yang Jelas	Mencari Informasi dan Mempresentasikannya
1	Akbar Baehakhi				
2					
3					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas temannya. Dengan demikian, ases menakhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 2.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab II

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi			

	Pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab II.			
--	---	--	--	--

Tabel 2.9 Refleksi Guru di Bab II

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini: Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya: Kegiatan yang paling disukai peserta didik: Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik: Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini: Catatan khusus lainnya:

G.ASESMEN /PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 2.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Isi Teks yang Dibacakan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

4:SangatBaik

3: Baik

2:Cukup

1:Kurang

Tabel 2.3 Instrumen Penilaian untuk Menuliskan Kata Berawalan ‘me-’

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Menuliskan 8— 10 Pasang Kata	Menuliskan 5— 7 Pasang Kata	Menuliskan 2— 4 Pasang Kata	Menuliskan 0— 1 Pasang Kata
Nilai=4	Nilai=3	Nilai=2	Nilai=1

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang****Tabel 2.4 Instrumen Penilaian untuk Menyampaikan Pendapat dengan Jelas**

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Berbicara dengan Jelas Dan Aktif dalam Diskusi	Mampu Berbicara dengan Jelas	Mampu Berbicara dengan Jelas Ketika Dipandu	Belum Mampu Berbicara dengan Jelas
Nilai=4	Nilai=3	Nilai=2	Nilai=1

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang**

Tabel 2.5 Instrumen Penilaian untuk Mempresentasikan Gagasan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang****Tabel 2.6 Jenis Kalimat Majemuk Setara**

Penggabungan	dan
Pertentangan	tetapi, sedangkan
Pemilihan	atau
Penguatan/Penegasan	bahkan
Urutan Waktu	lalu, lantas, kemudian

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan:

- Peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap tema ini bias diarahkan untuk membuat proyek mandiri atau kelompok tentang upaya yang bisa dilakukan di rumah atau sekolah untuk meningkatkan penghematan listrik. Minta mereka merancang sebuah ajakan atau slogan untuk menghemat listrik sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang kesulitan memahami materi bisa diminta mengisi daftar ceklis isian tugas yang dilakukan di rumah.
- Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa langsung diberi kesempatan untuk menjawab terlebih dulu sebelum temantemannya. Beri mereka pertanyaan yang dapat dijawab dengan singkat sehingga menambah kepercayaan diri mereka.
- Peserta didik yang kesulitan memahami arti kata bisa diberi tugas mencatat lima kata baru dari kamus dibukutulis. Jika tidak ada kamus, guru bisa memberikan contoh kosakata dan artinya untuk disalin.
- Peserta didik yang kesulitan memahami pembentukan kata berimbuhan ini bias didampingi dengan menulis ulang pasangan kata dasar dan kata berimbuhan, kemudian menggunakannya di dalam kalimat.
- Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa diberi peluang berbicara terlebih dulu sebelum teman-temannya. Guru bisa memberikan pertanyaan ya/tidak, misalnya:

- Apakah kamu mau jadi ketua kelompok?
- Apakah sebaiknya daftar piket dibuat berwarna merah atau kuning?
- dan pertanyaan lain yang membuat peserta didik berpendapat walau sekadar menjawab ya/tidak atau jawaban singkat.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Rejang Lebong, 01 Januari 2024

Burhan Fajri, S.Pd.I
NIP.198011192009121002

Tri Putri Utami

DOKUMENTASI

Pembagian Soal Pretest (Sebelum Model Pembelajaran Contextual Teaching

And Learning (CTL))



Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)



**Pembagian Soal *Posttest*(Sesudah Model Pembelajaran *Contextual Teaching*
And Learning (CTL))**

